BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Desa Kalibatur

Desa Kalibatur merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Kalidawir dan termasuk daerah dataran tinggi dengan suhu kurang lebih 26 derajat celcius, dengan curah hujan rata-rata 2000 mm, luas desa ± : 15.443.500 m^2. Posisi letak Desa Kalibatur sangat terpencil dengan jarak ke kecamatan sekitar 5 km dan ke kabupaten sekitar 25 km tergolong paling jauh ke kabupaten di bandingkan dengan desa lain. Jumlah penduduk Desa Kalibatur sebanyak 7.441 jiwa yang tersebar di 06 dusun, 14 RW dan 43 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 3.556 jiwa dan perempuan 3.885 jiwa.[1]

2. Gambaran Pantai Sine

Desa Kalibatur memiliki pesona wisata laut dan pantai yang kini dikenal luas, yakni Pantai Sine. Pantai dengan ombak besar dan pasir putih ini merupakan pantai yang wajib dikunjungi. Pemandangan yang eksotis akan didapatkan di tempat ini. Pantai Sine ini sangat terkenal dengan keindahan sunrise-nya sehingga dikenal dengan pantai matahari terbit. Lokasi Pantai Sine berjarak 35 km dari pusat kota menuju ke selatan. Pantai Sine merupakan pantai alam yang berbentuk

[1]*Profil Desa kalibatur*, dalam http://kalibatur.tulungagungdaring.id/profil diakses pada tanggal 15 April 2019.

teluk. Pantai Sine memiliki hamparan pasir pantai yang luas dengan jenis pasir kuarsa hitam dan pasir besi. Jalur menuju lokasi Pantai Sine berupa jalur pegunungan sehingga selama perjalanan menuju Pantai Sine kita disajikan panorama keindahan khas pegunungan yang sejuk dan indah. Destinasi yang sudah dikembangkan di pantai Sine antara lain Panorama Pantai Sine, sunrise yang eksotik, Cemara Sewu, Danau Cinta, area berenang, bermain sampan dan mengendarai ATP sepanjang pantai. Selain itu, kini juga sudah ada area camping, wisata budaya pada hari tertentu, tempat pelelangan ikan, wisata memancing, serta wisata kuliner khas pantai selatan Tulungagung.[2]

B. Profil Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine

1. Sejarah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine ini merupakan perwujudan dari turunnya kebijakan pemerintah bahwa setiap daerah atau desa yang memiliki potensi pariwisata agar membentuk sebuah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pada awalnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dibentuk secara tidak resmi yaitu hanya simbolis saja. Artinya yaitu hanya orang yang mempunyai komitmen saja yang menjadi anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kemudian tepat pada tanggal 2 Juli 2015 turun SK Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine. Sehingga Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine menjadi

[2]*Pantai Sine Jadi Unggulan Kalibatur*, dalam http://kalibatur.tulungagungdaring.id/2017/07/pantai-sine-jadi-unggulan-kalibatur.html diakses pada tanggal 15 April 2019.

sebuah lembaga yang resmi sebagai mitra pemerintah dalam mengelola pariwisata. Dalam proses berdirinya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini melibatkan semua lapisan masyarakat mulai dari proses perencanaan sampai pengawasannya. Keanggotaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine ini melibatkan banyak tokoh mulai dari tokoh pemuda, tokoh perempuan, perangkat desa, dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Berdirinya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Lokasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine

Lokasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine terletak di Dusun Sine, Desa Kalibatur, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Jarak yang ditempuh dari Kota Tulungagung kurang lebih 35 kilometer. Visi dan misi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine yaitu membuat tempat wisata pantai senyaman mungkin dan mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat.

3. Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine

Tabel 1.3

Struktur organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine

No.	Nama	Jabatan
1.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung	Pembina
2.	Asim	Penasehat
3.	Yoni Siswanto	Ketua

4.	Pamuji	Sekretaris
5.	Sujarwo	Bendahara
6.	Supiyan	Seksi Ketertiban dan Keamanan
7.	Suyani	Seksi Kebersihan dan Keindahan
7.	Tutang Ismono	Seksi Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
8.	H. Sucipto	Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan

Tabel 1.4

Daftar Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine

No.	Nama	Jabatan
1.	Supeni	Anggota
2.	Madyah Agung	Anggota
3.	Sunardi	Anggota
4.	Saiful	Anggota
5.	Sudarto	Anggota
6.	Yanto	Anggota
7.	Joko	Anggota
8.	Haryanto	Anggota
9.	Yudi	Anggota
10.	Nyoto	Anggota
11.	Heri	Anggota
12.	Ilyas	Anggota
13.	Harsono	Anggota
14.	Agus Budiono	Anggota

Tabel 1.5

Daftar Pembantu Umum Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine

No.	Nama	Jabatan
1.	Anton	Pembantu Umum
2.	Puguh	Pembantu Umum
3.	Roy	Pembantu Umum
4.	Sulis	Pembantu Umum
5.	Sutamyis	Pembantu Umum
6.	Endang	Pembantu Umum

C. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data apa adanya dari informan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas atau memaparkan suatu temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian agar tidak meluas ke masalah lain. Fokus penelitian dalam penelitian ini ada dua poin, yaitu:

1. **Paparan tentang peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat**

   Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine yaitu sebagai subyek atau pelaku pembangunan, sebagai penerima manfaat, sebagai salah satu unsur penggerak dalam turut mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif di tempat pariwisata, serta mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat.

1) Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai subyek atau pelaku pembangunan

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai subyek atau pelaku pembangunan seperti dijelaskan oleh Bapak Tutang:

> *Di sini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine menjadi mitra pemerintah dalam melakukan pengembangan pariwisata. Sebagai contohnya pengembangan pariwisata di Sine ini. Dulu sebelum adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine pantai ini hanya dikenal sebagai kampung nelayan saja namun setelah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine mulai mengelola pariwisata ini sekarang Pantai Sine mulai dikenal oleh banyak orang. Lalu membangun wahana-wahana itu semua juga atas inisiatif dari Pokdarwis Sine. Kalau tidak ada Pokdarwis mungkin pantai ini tidak akan menjadi seperti ini.*[3]

Pak Yoni selaku ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine mempertegas pernyataan Bapak Tutang:

> *Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine berperan sebagai subyek pembangunan maksudnya yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine menjadi salah satu perintis dari terbentuknya tempat pariwisata Pantai Sine ini. Karena dulu tempat ini merupakan kampung nelayan biasa yang kumuh dan kurang terawat. Sekarang dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine selaku mitra pemerintah dalam pembangunan pariwisata Pantai Sine menjadi salah satu destinasi pariwisata yang terkenal dan sering dikunjungi oleh wisatawan.*[4]

Dalam melaksanakan perannya sebagai subyek atau pelaku pembangunan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine memiliki program-program seperti dijelaskan oleh Bapak Yoni:

---

[3]Hasil wawancara dengan Bapak Tutang (Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine), tanggal 28 April 2019.

[4]Hasil wawancara dengan Bapak Yoni (Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine), tanggal 19 April 2019

Kita Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine ini memiliki program yaitu kegiatan kerja bakti setiap satu minggu sekali. Dilaksanakan setiap hari Minggu. Selain itu kita punya program pengembangan wisata berupa penambahan spot-spot untuk foto, perbaikan sarana dan pra sarana, serta penambahan fasilitas. Seperti gazebo itu juga ide dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine, perbaikan jalan, dan Cemoro Sewu itu juga merupakan salah satu bentuk dari kerja sama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dengan dinas-dinas terkait.[5]

Program-program pengembangan tersebut dipertegas oleh pernyataan Bapak Tutang:

Jadi untuk program-program itu sebenarnya ada. Namun untuk program yang benar-benar khusus itu belum ada. Karena pengembangan Pantai Sine ini nantinya mengikuti dinas. Dari dinas ada program-program apa kita tinggal melaksanakannya. Tapi bukan berarti kita tidak ada program. Kita tetap ada program, yaitu untuk saat ini program kita itu menambah spot-spot untuk berfoto. Kita sedang fokuskan ke situ. Lalu kita juga punya program yaitu untuk menambah wahana. Saat ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine sedang memesan tulisan yang untuk dipantai itu. Ini sedang proses pembuatannya. Lalu setelah itu jadi nanti kita juga akan menambah wahana untuk bermain.[6]

Untuk mendukung berjalannya program tersebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine memiliki juga memiliki strategi seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Yoni:

Sejauh ini strategi-strategi yang sudah dilaksanakan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam mengembangkan pariwisata yaitu membangun spot-spot untuk foto sehingga menambah daya tarik wisatawan. Kemudian menarik investor untuk berinvestasi dengan wahana-wahana baru.[7]

---

[5]Hasil wawancara dengan Bapak Yoni (Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine), tanggal 19 April 2019.

[6]Hasil wawancara dengan Bapak Tutang (Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine), tanggal 28 April 2019.

[7]Hasil wawancara dengan Bapak Yoni (Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine), tanggal 19 April 2019.

Bapak Tutang menambahkan strategi dalam pengembangan pariwisata sebagai berikut:

> *Jadi kalau untuk strategi khusus kita itu belum ada. Namun kami sebagai Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine sudah meminta bantuan dari salah satu teman kami yang juga Pokdarwis untuk membantu mengembangkan Pantai Sine. Teman saya itu kan Pokdarwis Ngunut yang mempunyai wisata edukasi gubug sawah itu. Saat ini saya sedang bekerja sama dengan beliau untuk mengembangkan Pantai Sine, namun untuk saat ini kami sedang menunggu agar aliran listrik bisa masuk ke Pantai Sine. Sehingga nantinya Pantai Sine ini di malam hari akan menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi dan jadi destinasi wisata di malam hari. Sehingga nanti orang-orang itu akan menyesal kalau tidak mengunjungi Pantai Sine di malam hari.*[8]

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine sudah melakukan strategi-strategi dalam mengembangkan pariwisata. Strategi memiliki peran yang penting dalam sebuah pengembangan. Dengan strategi yang tepat maka pengembangan tersebut akan dapat memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat.

2) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine memiliki peran sebagai penerima manfaat

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine memiliki peran sebagai penerima manfaat seperti yang dijelaskan oleh Tutang:

> *Dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine ini banyak masyarakat sekitar yang menerima manfaatnya. Contohnya saya sendiri. Dulu saya hanya mengandalkan hasil laut saja tetapi setelah pantai ini dikelola oleh teman-teman dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine Pantai Sine menjadi destinasi wisata yang cukup bagus dan ramai dikunjungi apalagi kalau musim liburan. Banyak masyarakat disini yang*

[8]Hasil wawancara dengan Bapak Tutang (Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine), tanggal 28 April 2019.

mendirikan warung kopi dan warung makan di sekitar pantai. Banyak masyarakat yang dulu pengangguran sekarang jadi punya pekerjaan. Sehingga dengan adanya pengembangan Pantai Sine dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine ini perekonomian masyarakat mengalami peningkatan yang cukup pesat. Dari yang dulu pengangguran itu sekarang sudah ada yang punya pekerjaan. Lalu nelayan yang dulu hanya mencari ikan sekarang sudah banyak yang mempunyai lapak di dekat pantai. Itu rata-rata yang punya lapak kan masyarakat sekitar sini. Belum lagi nanti kalau program dari pemerintah yang jalur lintas selatan bisa menembus Sine maka perekonomian masyarakat sini akan dapat lebih meningkat.[9]

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine telah menjalankan perannya sebagai penerima manfaat dari pengembangan pariwisata. Pernyataan tersebut dipertegas oleh pernyataan Bapak Budiono:

Setelah adanya pengembangan dari Pokdarwis ini menurut saya sangat berpengaruh, saya dulunya cuma nelayan sekarang saya juga membuka warung kopi ini. Karena kalau melaut itu kan musiman kalau berdagang seperti ini kita buka setiap hari dan meskipun terkadang hasilnya tidak selalu banyak namun selalu ada dan cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.[10]

Pernyataan Bapak Budiono tersebut diperkuat oleh Bapak Yoni selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine:

Dengan adanya pengembangan dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine di Pantai Sine ini masyarakat juga merasakan dampaknya. Masyarakat yang dulunya hanya menjadi nelayan kini banyak yang membuka lapak dan berhenti untuk melaut. Banyak sekali masyarakat disini yang membuka lapak di pantai karena mereka tahu bahwa hasil berlapak mereka cukup besar apalagi kalau musim liburan. Namun juga ada yang tetap menjadi nelayan. Selain itu, setelah Pantai Sine berkembang

---

[9]Hasil wawancara dengan Bapak Tutang (Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine), tanggal 28 April 2019.

[10]Hasil wawancara dengan Bapak Budiono (Masyarakat sekitar Pantai Sine), tanggal 19 April 2019.

seperti sekarang ini warung makan yang dulunya sepi itu sekarang cukup ramai apa lagi ketika musim liburan. Tapi kalau orang yang tidak mau membuka tangan mereka, tidak mau bekerja keras untuk mencari rezeki ya tetap saja. Orang tersebut tidak akan merasakan dampak apapun dari adanya pengembangan ini.[11]

3) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine berperan sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif seperti penjelasan Bapak Yoni:

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine berperan sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif seperti penjelasan Bapak Yoni:

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine ini memang dari mulai dibentuk itu berperan sebagai salah satu kelompok di masyarakat yang menggerakkan masyarakat agar mau menciptakan suasana yang nyaman di Pantai Sine ini caranya yaitu dengan tetap menjaga kebersihan. Oleh karena itu, kita Pokdarwis Sine ini punya program kerja bakti satu minggu sekali. Meskipun tetap saja ada masyarakat yang masih belum benar-benar menjaga kebersihan lingkungan sekitar lapak mereka. Lalu ketika melaksanakan kerja bakti itu biasanya ya itu-itu saja yang bekerja. Belum semuanya ikut andil dalam kegiatan kerja bakti tersebut. Selain itu kita juga memberi sosialisasi kepada masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik ketika ada wisatawan yang datang. Dengan begitu wisatawan yang berkunjung akan merasa nyawan dan aman ketika berlibur disini. [12]

Selanjutnya Bapak Tutang mempertegas pernyataan Bapak Yoni yaitu:

Kami Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine telah mengajak kepada masyarakat agar menjadi tuan rumah yang ramah. Dengan begitu ketika wisatawan datang tidak akan kapok karena masyarakat menyambut

[11]Hasil wawancara dengan Bapak Yoni (Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine), tanggal 19 April 2019.

[12]Hasil wawancara dengan Bapak Yoni (Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine), tanggal 19 April 2019.

dengan baik. Selain itu, kita juga mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam melakukan pengembangan Pantai Sine ini.[13]

Bapak Yoni selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Sine menambahkan pernyataan:

Bentuk upaya dalam menciptakan lingkungan yang nyaman salah satunya yaitu dengan pembuatan gazebo. Dengan adanya gazebo tersebut wisatawan tidak akan kepanasan ketika cuaca sedang terik. Gazebo ini merupakan bentuk kerja sama kami dengan pemerintah daerah. Lalu kami bersama dengan masyarakat juga merawat Cemoro Sewu sehingga dapat dimanfaatkan oleh wisatawan sebagai tempat untuk berteduh.[14]

4) Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat seperti dijelaskan oleh Bapak Yoni:

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine disini berperan sebagai salah satu kelompok yang menggerakkan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, yang bersih, yang aman. Dari awal terbentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine sudah berusaha untuk mewujudkan Sapta pesona. Sapta Pesona ini ada tujuh yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Kalau tidak ada Pokdarwis Pantai Sine tidak akan sebersih dan seindah sekarang ini. Dengan terciptanya Sapta pesona di masyarakat ini nantinya akan dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Banyaknya jumlah wisatawan yang datang yang kita harapkan yaitu akan meningkatkan perekonomian masyarakat juga. Karena ketika sebuah tempat pariwisata itu dapat membuat pengunjungnya nyaman biasanya pengunjung itu akan betah dan ingin kembali.[15]

---

[13]Hasil wawancara dengan Bapak Tutang (Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine), tanggal 28 April 2019.

[14]Hasil wawancara dengan Bapak Yoni (Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine), tanggal 19 April 2019.

[15]Hasil wawancara dengan Bapak Yoni (Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine), tanggal 19 April 2019.

Dari pemaparan tersebut bisa dilihat bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine telah melaksanakan perannya dalam mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Bapak Tutang:

> *Sejak berdiri pada tahun 2015 itu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine sudah menjalankan perannya sebagai penggerak di masyarakat dalam mewujudkan Sapta Pesona dengan baik. Disini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine ini bekerja sama dengan tokoh pemuda dan masyarakat. Kalau tidak ada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine, yang namanya Cemoro Sewu itu tidak akan seperti sekarang ini. Sekarang ini Sine dikenal dengan Cemoro Sewunya, padahal dulu itu Pantai Sine sepi kalau sekarang sudah ramai. Banyak pengunjungnya apalagi kalau liburan. Memang awalnya tujuan dari dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine itu kan untuk mengelola dan juga mengembangkan Pantai Sine menjadi tempat yang nyaman, yang indah, yang bersih sehingga dapat membuat orang betah dengan suasana Pantai.*[16]

Bapak Yoni selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine menambahkan pernyataan:

> *Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine setiap satu minggu sekali selalu mengajak masyarakat sekitar untuk kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar pantai dan juga lingkungan area Cemoro Sewu. Ini merupakan perwujudan dari penerapan Sapta Pesona. Lalu sebagai contoh lagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine juga bekerja sama dengan pemerintah untuk membuat wahana berfoto yang merupakan salah satu cara untuk menerapkan Sapta Pesona berupa kenangan. Lalu mengajak masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang ramah sehingga nantinya wisatawan akan merasa nyaman disini.*[17]

5) Peran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat

---

[16]Hasil wawancara dengan Bapak Tutang (Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine), tanggal 28 April 2019.

[17]Hasil wawancara dengan Bapak Yoni (Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine), tanggal 19 April 2019.

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam meningkatkan perekonomian masyarakat disampaikan oleh Bapak Budiono:

> *Setelah adanya Pokdarwis Sine kan Pantai Sine jadi lebih dikenal masyarakat. Yang dulunya saya hanya jadi nelayan sekarang saya juga membuka warung. Dulu pendapatan saya itu mungkin Rp. 1.000.000-an sampai Rp. 1.500.000an kalau sekarang itu bisa lebih. Bisa sampai Rp1.500.000-an sampai Rp. 2.500.000-an kadang bisa lebih karena penghasilannya setiap bulan itu tidak tentu. Kalau dulu itu hanya mengandalkan hasil laut sekarang saya punya pendapatan dari hasil membuka warung.*[18]

Bapak Tutang selaku anggota Kelompok Sadar Wisata Sine memperkuat pernyataan Bapak Budiono:

> *Kalau peningkatan itu pasti ada mbak. Dulu saya hanya mengandalkan hasil laut saja dan kalau hasil laut itu kan musiman jadi ya tidak bisa setiap hari. Kalau dari buka lapak kita kan selalu buka setiap hari jadi meskipun hasilnya tidak banyak tapi cukup untuk kebutuhan*.[19]

Bapak Ngisom selaku pelaksana tugas Kepala Desa Kalibatur memperkuat pernyataan dari Bapak Tutang:

> *Setelah ada pengembangan pariwisata di Pantai Sine kan Pantai Sine jadi ramai tidak seperti dulu yang sepi. Banyak masyarakat yang pendapatannya itu meningkat karena banyak dari mereka yang dulunya pengangguran sekarang jadi punya pekerjaan. Tapi yang merasakan peningkatan itu ya mereka yang mau bekerja. Kalau mereka tidak bekerja ya tidak mengalami peningkatan apapun.*[20]

---

[18]Hasil wawancara dengan Bapak Budiono (Masyarakat sekitar Pantai Sine), tanggal 19 April 2019.

[19]Hasil wawancara dengan Bapak Tutang (Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine), tanggal 28 April 2019.

[20]Hasil wawancara dengan Bapak Ngisom (Pelaksana Tugas Kepala Desa Kalibatur), tanggal 6 Juli 2019.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program-program dan juga strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dapat memberikan dampak yang cukup baik bagi masyarakat. Sehingga disini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine sudah cukup berhasil menjalankan keempat perannya dengan baik. Dengan adanya pengembangan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine tersebut perekonomian masyarakat dapat meningkat. Dengan peningkatan perekonomian tesebut diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Pantai Sine.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine

Faktor pendukung Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat yaitu sebagai subyek atau pelaku pembangunan, sebagai penerima manfaat, sebagai satu unsur penggerak dalam turut mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif dan mewujudkan Sapta Pesona. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Yoni:

a. Faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis Sine selaku subyek atau pelaku pembangunan

Pak Yoni mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis Sine selaku subyek atau pelaku pembangunan:

> *Faktor pendukungnya itu disini tokoh masyarakat mudah diajak bekerja sama. Tokoh pemudanya juga mudah untuk digerakkan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya modal untuk melakukan pembangunan-pembangunan itu sendiri.*[21]

Pak Ngisom selaku Pelaksana Tugas Kepala Desa Kalibatur memperkuat pernyataan Pak Yoni :

> *Kalau di Sine memang faktor yang mendukung Pokdarwis Sine ini berasal dari tokoh masyarakat setempat. Kalau faktor penghambatnya itu memang dari modalnya. Karena kalau misalnya kita punya program apa gitu kan kita mengirim proposal ke Dinas Pariwisata Tulungagung dan itu kalau di acc dananya tidak langsung cair jadi butuh waktu yang lumayan lama jadi kadang kalau ada pembangunan itu berasal dari dana pribadi Pokdarwis Sine.*[22]

b. Faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis Sine sebagai penerima manfaat

Pak Yoni selaku Ketua Pokdarwis Sine mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis Sine sebagai penerima manfaat

> *Untuk faktor pendukungnya yaitu kita selaku kelompok masyarakat selalu berupaya agar masyarakat di sekitar Pantai Sine merasakan manfaatnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ada kecemburuan sosial diantara masyarakat, karena di Sine ini terbagi*

---

[21]Hasil wawancara dengan Bapak Yoni (Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine), tanggal 19 April 2019.

[22]Hasil wawancara dengan Bapak Ngisom (Pelaksana Tugas Kepala Desa Kalibatur), tanggal 6 Juli 2019.

menjadi dua tempat yaitu TPI (Tempat Pelelangan Ikan) dan Cemoro Sewu.[23]

Pak Ngisom selaku Pelaksana Tugas Kepala Desa Kalibatur memperkuat pernyataan Pak Yoni :

Kalau setahu saya di Pantai Sine ini memang Pokdarwisnya itu berusaha semaksimal mungkin untuk memeratakan perekonomian masyarakat sehingga nantinya masyarakat itu dapat merasakan hasilnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu karena disini itu terbagi menjadi dua tempat yaitu tempat yang lama itu namanya TPI atau biasa disebut tempat pelelangan ikan dan yang baru itu Cemoro Sewu. Dulu kan TPI itu ramai nah setelah adanya Cemoro Sewu itu banyak pengunjung yang jarang ke TPI lagi. Sehingga terjadi kecemburuan sosial antara masyarakat yang di TPI dan Cemoro Sewu itu.[24]

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif

Pak Yoni menyatakan faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif di Pantai Sine

Untuk faktor pendukungnya itu masyarakat di sini mudah untuk diarahkan meskipun harus diberikan pemahaman terlebih dahulu. Jadi ketika Pokdarwis itu ada program apa gitu ya mereka mengikuti saja asalkan itu tidak merugikan mereka. Untuk faktor penghambatnya yaitu Sumber Daya Manusia nya itu lemah jadi terkadang meskipun sudah ada sosialisasi masih ada yang belum melaksanakannya.[25]

Pak Ngisom selaku Pelaksana Tugas Kepala Desa Kalibatur memperkuat pernyataan Pak Yoni :

---

[23]Hasil wawancara dengan Bapak Yoni (Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine), tanggal 19 April 2019.

[24]Hasil wawancara dengan Bapak Ngisom (Pelaksana Tugas Kepala Desa Kalibatur), tanggal 6 Juli 2019.

[25]Hasil wawancara dengan Bapak Yoni (Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine), tanggal 19 April 2019.

Untuk faktor pendukungnya memang benar yaitu dari masyarakatnya sendiri karena masyarakat disana asalkan itu dapat menguntungkan mereka maka mereka bersedia untuk bekerjasama. Sedangkan faktor penghambatnya itu kalau menurut saya orang yang ikut bergerak ya itu-itu saja maksudnya saya itu kadang yang melaksanakannya masih orang-orang yang sama.[26]

d. Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan Sapta Pesona

Pak Yoni menyatakan faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan Sapta Pesona di Pantai Sine:

Masyarakat disini mau diajak untuk bekerjasama dalam mengelola Pantai Sine agar menjadi lebih baik.. Sebagai contohnya yaitu ketika Pokdarwis Sine dulu meminta masyarakat untuk memindahkan kandang sapinya masyarakat itu mau melaksanakannya. Sedangkan fakor penghambatnya itu berasal dari luar yaitu masih ada wisatawan yang tetap saja membuang sampah sembarangan meskipun sudah disediakan tempat sampah.[27]

Bapak Ngisom selaku Pelaksana Tugas Kepala Desa Kalibatur mempertegas pernyataan Bapak Yoni:

Kalau faktor pendukungnya Pokdarwis Sine ini terletak dari masyarakatnya mbak. Masyarakat disini itu terbuka kalau misal ada sesuatu yang kurang nyaman atau bagaimana itu biasanya ngomong ke kita, selain itu masyarakatnya juga mudah untuk bekerja sama dengan pihak Pokdarwis Sine. Selain itu, suasana alamnya disana juga sangat mendukung dalam mewujudkan Sapta Pesona. Untuk faktor penghambatnya itu berasal dari luar yaitu kurangnya kesadaran wisatawan dan juga penjual dari luar terhadap Sapta Pesona.[28]

---

[26]Hasil wawancara dengan Bapak Ngisom (Pelaksana Tugas Kepala Desa Kalibatur), tanggal 6 Juli 2019.

[27]Hasil wawancara dengan Bapak Yoni (Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine), tanggal 19 April 2019.

[28]Hasil wawancara dengan Bapak Ngisom (Pelaksana Tugas Kepala Desa Kalibatur), tanggal 6 Juli 2019.

Dari paparan di atas faktor pendukung terbesar yaitu terletak pada masyarakatnya yang mudah bekerja sama. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pada modal untuk pengembangan pariwisatanya dan kecemburuan sosial. Meski faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata itu tetap ada namun tidak mengurangi semangat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam mengembangkan Pantai Sine.

D. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini temuan penelitian digunakan untuk memaparkan hasil penelitian dari penulis guna membahas mengenai jawaban dari permasalahan yang telah diteliti dan ada dalam paparan data. Agar pembahasan tidak meluas kle dalam permasalahan yang lain, penulis memfokuskan ke dalam dua poin, yaitu:

1. Temuan Tentang Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Berdasarkan paparan data terkait dengan peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat yaitu sebagai subyek atau pelaku pembangunan, sebagai penerima manfaat, sebagai salah satu unsur penggerak dalam turut mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif di daerahnya serta mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat. Kelompok Sadar Wisata

(Pokdarwis) Sine berperan sebagai subyek atau pelaku pembangunan yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine sebagai mitra pemerintah dalam pengembangan pariwisata dan juga sebagai kelompok yang selalu bekerja keras dalam membangun pariwisatanya. Sehingga dengan berkembangnya Pantai Sine semakin banyak wisatawan yang berkunjung. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine berperan sebagai penerima manfaat yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine bersama dengan masyarakat di sekitar pantai dapat merasakan manfaat dari adanya pengembangan Pantai Sine. Sebagai contohnya yaitu peningkatan perekonomian masyarakat dapat dirasakan setelah adanya pengembangan di Pantai Sine. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine telah berperan sebagai penggerak dalam menciptakan suasana yang kondusif di daerahnya yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine bekerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan suasana yang nyaman dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar menjadi tuan rumah yang ramah. Dengan menciptakan suasana yang nyaman di tempat pariwisata akan dapat membuat pengunjungnya betah untuk berlama-lama. Selain itu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine juga berperan sebagai penggerak terwujudnya Sapta Pesona di masyarakat. Sapta Pesona yaitu konsep dari sadar wisata yang berkaitan dengan dukungan dan juga peran dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam menciptakan suasana dan iklim yang kondusif di masyarakat. Adapun tujuh unsur dari Sapta Pesona tersebut yaitu aman, tertib, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Peran Kelompok

Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam mewujudkannya dapat dilihat dari program-program yang telah dilaksanakan dan yang akan dikembangkannya. Dalam mewujudkan unsur sejuk yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine bekerja sama dengan dinas untuk membangun gazebo di sekitar Pantai. Untuk menciptakan kebersihan di sekitar pantai Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine bekerja sama dengan masyarakat untuk mengadakan kerja bakti setiap seminggu sekali, lalu untuk menciptakan unsur kenangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine membuat spot-spot foto. Ketika masyarakat mau diajak bekerja sama untuk mengembangkan pariwisata dan untuk menerapkan Sapta Pesona masyarakat akan mendapat dampak positif. Adapun dampak posistif yang dimaksud yaitu dengan adanya pengembangan pariwisata tersebut diharapkan pengunjung Pantai Sine akan meningkat dan hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian.

2. Temuan Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Dari hasil pemaparan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine berperan sebagai subyek atau pelaku pengembangan, sebagai penerima manfaat, sebagai salah satu unsur penggerak dalam mendukung

terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif di daerahnya serta mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat.

Faktor pendukung dari peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine sebagai pelaku pembangunan yaitu masyarakat di sekitar Pantai Sine mudah untuk diajak bekerja sama dalam melaksanakan pembangunan. Karena tanpa adanya peran serta masyarakat tersebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine tentu akan kesusahan dalam melaksanakan perannya. Sehingga disini masyarakat mmiliki peran penting dalam berjalannya pembangunan. Sedangkan faktor penghambat dari peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine yaitu terletak pada dananya. Dana ini digunakan untuk mewujudkan program-program yang dimiliki oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine.

Faktor pendukung peran Pokdarwis Sine sebagai penerima manfaat yaitu Pokdarwis selalu berupaya untuk memeratakan perekonomian masyarakat. Dengan perekonomian yang merata diharapkan semua masyarakat akan menjadi penerima manfaat dari adanya pengembangan pariwisata tersebut sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terdapat kecemburuan sosial di masyarakat. Dulunya Pantai Sine dikenal karena tempat pelelangan ikannya namun sekarang Pantai Sine dikenal dengan Cemoro Sewunya. Sehingga masyarakat di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) merasa kalau wisatawan hanya berkunjung ke Cemoro Sewu dan jarang ke TPI. Itulah yang membuat timbulnya kecemburuan sosial di masyarakat. Dengan adanya

permasalahan tersebut Pokdarwis Sine harus lebih memperhatikan pengembangan yang ada di TPI sehingga wisatawan juga mengetahui sisi lain dari Pantai Sine.

Faktor pendukung dari peran Pokdarwis Sine dalam menciptakan suasana yang kondusif yaitu terletak di masyarakatnya. Masyarakat di Pantai Sine mudah untuk bekerjasama dan juga terbuka pada Pokdarwis. Sehingga ketika ada sesuatu yang tidak pas maka masyarakat akan melaporkan ke Pokdarwis. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak semua masyarakat ikut bergerak. Sehingga terkadang yang melaksanakan program tetap masyarakat yang itu-itu saja. Dengan adanya permasalahan tersebut Pokdarwis Sine harus memberikan pemahaman lebih ke masyarakat pentingnya menjaga kondisi yang nyaman di pantai sehingga nantinya wisatawan akan betah dan sering berkunjung ke pantai.

Faktor pendukung dari Pokdarwis dalam mewujudkan Sapta Pesona yaitu masyarakatnya mudah untuk dimobilisasi dalam melaksanakan program-program Pokdarwis seperti kerja bakti. Sehingga program tersebut dapat berjalan lancar. Dan juga suasana dan kondisi Pantai Sine juga sangat mendukung dalam mewujudkan Sapta Pesona. Suasana yang rindang dan sejuk menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya Sapta Pesona. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu berasal dari eksternal. Faktor tersebut berasal dari masyarakat di luar Pantai Sine yaitu kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan. Mereka masih sering membuang sampah sembarangan padahal Pokdarwis telah menyediakan tempat sampah untuk membuang sampah.

Dengan adanya permasalahan tersebut Pokdarwis harus lebih memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak membuang sampah, hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan tulisan-tulisan menarik yang berisi ajakan sadar kebersihan.